
KRISIS MORAL GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI DAN RELEVANSI PANCASILA SEBAGAI TUNTUNAN HIDUP DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Kahfi Ikhsan¹, Azzam Putra Pradana², Zaenul Slam³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

kahfiikhsan123@gmail.com¹, muhazzampr2810@gmail.com²

ABSTRACT; *This article discusses an analysis of the factors causing the moral crisis among young generations in the era of globalization and examines the relevance of Pancasila values as a guide for shaping the nation's character. The method used is library research by reviewing various literatures, scientific articles, and relevant sources related to youth morality through the application of the values of divinity, humanity, unity, democracy, and social justice. The consistent implementation of these values can serve as an ethical and spiritual guide for young generations in facing the challenges of globalization. Therefore, revitalizing character education based on Pancasila becomes a strategic step to overcome the moral crisis and strengthen the identity of the Indonesian nation.*

Keywords: *Moral Crisis, Young Generation, Globalization, Pancasila, National Identity*

ABSTRAK; Artikel ini membahas tentang analisis faktor penyebab krisis moral generasi muda di era globalisasi serta meneliti relevansi nilai-nilai pancasila sebagai tuntunan hidup dalam membentuk karakter bangsa. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai literatur, artikel ilmiah, dan sumber relevan terkait moralitas generasi muda melalui pengamalan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Penerapan nilai-nilai tersebut secara konsisten dapat menjadi pedoman etis dan spiritual bagi para generasi muda dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan demikian, revitalisasi pendidikan karakter berbasis pancasila menjadi langkah strategis dalam mengatasi krisis moral dan memperkuat jati diri bangsa indonesia.

Kata Kunci: Krisis Moral, Generasi Muda, Globalisasi, Pancasila, Karakter Bangsa.

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan fundamental dalam tatanan kehidupan masyarakat, termasuk di Indonesia. Arus informasi dan budaya asing yang masuk tanpa filter menciptakan tantangan serius terhadap nilai-nilai luhur dan identitas bangsa, khususnya pada generasi muda. Gejala krisis moral di kalangan generasi muda saat ini menjadi isu yang mendesak untuk dikaji. Fenomena seperti degradasi etika,

penurunan sopan santun, maraknya perilaku tidak terpuji, hingga lunturnya semangat nasionalisme menjadi indikasi nyata adanya kemerosotan moral.

Krisis ini berpotensi mengancam keberlangsungan dan masa depan bangsa, mengingat generasi muda adalah "agent of change" sekaligus tonggak kepemimpinan di masa depan. Di tengah pusaran tantangan globalisasi yang cenderung mengedepankan individualisme dan materialisme, bangsa Indonesia memiliki Pancasila sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, mulai dari Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, hingga Keadilan Sosial, sesungguhnya merupakan tuntunan hidup yang relevan dan esensial dalam membentengi moralitas bangsa. Pancasila berfungsi sebagai filter dan benteng terhadap dampak negatif globalisasi, serta menjadi pedoman etika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis secara mendalam sejauh mana tingkat krisis moral generasi muda di era globalisasi dan bagaimana relevansi serta implementasi Pancasila dapat menjadi solusi konkret dan efektif sebagai tuntunan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: (1) Bentuk-bentuk krisis moral yang dialami generasi muda di era globalisasi; dan (2) Signifikansi pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mengatasi dan membentengi krisis moral generasi muda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam merumuskan strategi penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila bagi generasi penerus bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami dan menggambarkan kondisi krisis moral yang dialami generasi muda di era globalisasi, sekaligus mengidentifikasi relevansi Pancasila sebagai pedoman hidup sehari-hari. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk menggali fenomena sosial yang kompleks dan dinamis, seperti dampak globalisasi terhadap moral dan etika generasi muda serta respons terhadap nilai-nilai Pancasila.

Fokus utama penelitian ini adalah pada analisis kebijakan moral dan karakter yang terkait dengan kehidupan generasi muda dalam menghadapi pengaruh globalisasi, sekaligus mengevaluasi bagaimana Pancasila diaktualisasikan sebagai tuntunan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengumpulan data, studi ini menerapkan metode

studi literatur, dengan mengakses data sekunder dari berbagai sumber akademik, termasuk jurnal ilmiah, artikel, buku, serta dokumen kebijakan atau pendidikan yang relevan dengan krisis moral, globalisasi, dan nilai-Pancasila.

Untuk menganalisis data, penelitian ini memanfaatkan metode analisis isi (content analysis) dalam menelaah literatur serta data sekunder. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan: (1) krisis moral generasi muda di era globalisasi; (2) tantangan moral dan karakter yang dihadapi generasi muda; (3) implementasi dan relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; dan (4) strategi pendidikan nilai atau kebijakan karakter yang efektif untuk mengatasi krisis moral tersebut. Melalui analisis ini, penelitian ini berupaya mengelompokkan berbagai temuan dan strategi yang telah diterapkan, sekaligus mengevaluasi keberhasilan dan hambatan dalam menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup generasi muda di tengah perubahan global yang cepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Globalisasi memiliki dua dampak yang bertentangan, yaitu kemajuan dan tantangan. Di satu sisi, perkembangan teknologi dan informasi membuka berbagai peluang bagi generasi muda untuk berkembang, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di sisi lain, globalisasi juga memicu perubahan nilai dan norma sosial yang menimbulkan krisis moral di kalangan generasi muda. Hal ini tercermin dari meningkatnya sifat konsumtif, sikap individualistik, berkurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta penyalahgunaan teknologi digital.

Dalam situasi tersebut, Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memegang peranan penting sebagai pedoman moral dan etika. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila dapat menjadi pijakan untuk generasi muda menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas bangsa. Oleh sebab itu, pembahasan ini akan menjelaskan secara mendalam berbagai bentuk krisis moral yang dialami generasi muda, faktor-faktor penyebabnya, serta pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai solusi moral bangsa.

1. Krisis Moral Generasi Muda di Era Globalisasi

Era globalisasi ditandai dengan percepatan integrasi antarnegara di bidang teknologi, budaya, ekonomi, dan komunikasi, yang membawa perubahan signifikan

pada kehidupan sosial dan nilai-nilai generasi muda. Proses ini membuka akses cepat ke informasi, gaya hidup, budaya asing, dan media digital tanpa adanya penyaringan yang memadai. Akibatnya, generasi muda menghadapi tantangan berupa pergeseran dan terkikisnya nilai-norma tradisional bangsa—seperti rasa hormat, tanggung jawab sosial, kejujuran, dan solidaritas—yang sebelumnya membentuk karakter nasional.

Beberapa bentuk nyata krisis moral ini meliputi:

- a. Perilaku antisosial semakin meningkat seperti bullying, tawuran, dan penyalahgunaan teknologi digital yang tidak terkontrol.
- b. Gaya hidup hedonistik, konsumtif, dan individualisme semakin berkembang, serta berkurangnya rasa kepedulian sosial dan kebersamaan.
- c. Rendahnya internalisasi norma etika, nilai religius, dan komitmen terhadap tanggung jawab sosial akibat terbawanya arus budaya global yang belum disaring.

Contohnya, penelitian dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI) menunjukkan krisis moral dan etika pada generasi muda ditandai oleh perilaku tawuran, perundungan, dan penurunan nilai sosial, dengan penyebab utama berupa pengaruh globalisasi, media sosial, serta lemahnya peran orang tua dan pendidikan karakter di sekolah (Aisyah & Fitriatin, 2025). Contoh lain dari penelitian Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu berjudul “Dampak Globalisasi Terhadap Moral Generasi Muda” menyatakan bahwa perubahan zaman melalui globalisasi memberikan dampak negatif terhadap moral anak remaja Indonesia, yang sebelumnya sangat baik kini menjadi sangat memprihatinkan (Setyaningsih, 2017).

Faktor penyebab krisis moral ini terbagi menjadi dua:

- a. Internal: kurangnya pengawasan keluarga, minimnya keteladanan dari orang tua dan guru, serta kurangnya pendidikan karakter yang sistematis.
- b. Eksternal: pengaruh budaya luar yang masuk tanpa filter, dominasi media sosial dan teknologi digital yang memperkuat gaya hidup instan dan individualistik, serta arus globalisasi yang menggeser nilai-nilai lokal.

Dampak yang timbul sangat luas, yaitu generasi muda kehilangan landasan moral yang kuat, melemahnya identitas nasional, serta meningkatnya potensi konflik sosial karena tidak adanya nilai bersama yang menjadi perekat sosial.

1. Pancasila sebagai Landasan Moral dan Tuntunan Hidup

Pancasila bukan hanya menjadi dasar negara Indonesia, tetapi juga berfungsi sebagai landasan moral dan panduan hidup bagi seluruh warga negara, khususnya generasi muda. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila membentuk kerangka etika, menjadi pedoman perilaku, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan sehari-hari.

a. Pancasila sebagai Landasan Moral

Prinsip-prinsip Pancasila fokus pada pengembangan karakter moral yang kokoh. Contohnya, sila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa) mengajarkan rasa taqwa dan tanggung jawab rohani. Sementara itu, sila kedua hingga kelima menekankan nilai-nilai kemanusiaan, kesatuan, musyawarah, dan keadilan sosial. Anak muda yang menghayati nilai-nilai tersebut cenderung berperilaku etis, bertanggung jawab, serta peduli terhadap orang lain (Oktarina & Ahmad, 2023).

b. Pancasila sebagai Pedoman Hidup Sehari-hari

Prinsip-prinsip Pancasila bisa dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, pendidikan, maupun masyarakat luas. Sebagai contoh, sila ketiga (Persatuan Indonesia) menekankan pentingnya menghargai perbedaan dan menjaga kesatuan. Sila keempat (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan) mendorong dilaksanakannya musyawarah serta keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan. Sila kelima (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia) menjadi pedoman untuk bertindak dengan adil dan memperhatikan kesejahteraan orang lain (Hermawan, 2019).

c. Pancasila sebagai Landasan Etika dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi

Globalisasi menghadirkan arus budaya dan informasi yang sangat cepat, sehingga nilai-nilai moral pada generasi muda sering kali menghadapi tantangan. Pancasila berperan sebagai penyaring moral, memberikan identitas bangsa, serta membimbing generasi muda untuk menolak pengaruh negatif.

Pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila membantu remaja agar tetap teguh pada nilai-nilai nasional seperti gotong-royong, kejujuran, dan kepedulian sosial (Rudiawan, 2021).

d. Pancasila sebagai Landasan Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Pancasila memberikan arahan kepada masyarakat dalam interaksi sosial dan bernegara. Contohnya, generasi muda yang mengerti prinsip keempat dan kelima cenderung lebih terlibat dalam kegiatan sosial, berpartisipasi dalam politik, dan aktivitas komunitas yang membantu kesejahteraan bersama. Ini menghasilkan individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan integritas moral (Kajian et al., 2021).

2. Relevansi Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

Pancasila dijadikan sebagai landasan negara dan filosofi hidup rakyat Indonesia memiliki peranan yang sangat penting untuk mengarahkan moral, etika, dan tindakan generasi muda, terutama di tengah perkembangan global. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila tidak hanya bersifat teoritis akan tetapi juga bersifat praktis, karena dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat secara keseluruhan.

Setiap sila Pancasila mempunyai arti penting yang dapat membentuk karakter yang positif:

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa: meningkatkan kepedulian spiritual, toleransi antaragama, dan norma-norma moral.
- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab: mendorong sikap empati, kepedulian sosial, serta penghargaan terhadap hak asasi manusia.
- c. Persatuan Indonesia: menumbuhkan semangat nasionalisme, kekompakan, serta toleransi terhadap perbedaan budaya atau etnis.
- d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam musyawarah/perwakilan: mengasah kemampuan untuk berpikir kritis, musyawarah, dan bersifat demokratis.
- e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia: menanamkan perhatian terhadap kesejahteraan bersama, kesetaraan, dan keadilan sosial.

Penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dapat dicontohkan melalui:

- a. Menghormati orang tua dan guru sebagai bentuk penerapan nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan.
- b. Membantu sesama dan menjaga lingkungan sebagai wujud dari Kemanusiaan dan Keadilan Sosial.
- c. Menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya sebagai manifestasi dari Persatuan Indonesia.
- d. Mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan kelompok sebagai refleksi dari Kerakyatan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifki dan rekan-rekan (2022), diungkapkan bahwa pendidikan Pancasila dapat membentuk karakter generasi muda untuk memiliki etika yang kuat, rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, serta dapat menghadapi tantangan globalisasi tanpa menghilangkan jati diri bangsa. Penerapan Pancasila dalam keseharian berfungsi sebagai penyaring yang menghalau pengaruh budaya asing yang buruk (Rifki et al, 2022).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Radeva dan rekan-rekan (2024) menekankan bahwa generasi Z dalam zaman digital dapat terus memegang teguh nilai-nilai Pancasila sebagai acuan moral dalam hubungan sosial, pemanfaatan media sosial, serta pengambilan keputusan yang melibatkan kepentingan masyarakat luas (M. Arsyl Radeva, Bagus Prasetyo Wibowo, Farah Ratna, Alif Fadilla, 2024).

Dengan demikian, Pancasila bukan sekadar simbol resmi, melainkan juga menjadi pedoman hidup yang bersifat praktis serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Penerapan nilai-nilai Pancasila secara berkelanjutan dapat mengurangi krisis moral, memperkuat karakter bangsa, serta mempertahankan identitas nasional di tengah derasnya pengaruh globalisasi.

3. Strategi Implementasi Pancasila untuk Mengatasi Krisis Moral Generasi Muda

Menghadapi tantangan moral pada generasi muda di era global, pentingnya pelaksanaan nilai-nilai Pancasila menjadi semakin jelas. Tujuan utama dari pelaksanaan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran etika, mengembangkan karakter yang baik, dan memperkuat identitas nasional di tengah derasnya budaya global. Pelaksanaan strategi ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, baik yang resmi maupun yang tidak resmi:

a. Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Sekolah

Pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila perlu diintegrasikan di dalam kurikulum sekolah, tidak hanya sebagai materi teori, tetapi juga diwujudkan dalam praktik sehari-hari. Contohnya dapat dilakukan melalui kegiatan seperti musyawarah kelas, kerja sama gotong royong, pelaksanaan proyek sosial, serta pembiasaan nilai-nilai religius dan etika (Rudiawan, 2021).

b. Penguatan Peran Keluarga dan Lingkungan Sosial

Keluarga adalah institusi pertama yang menanamkan nilai-nilai moral. Orang tua perlu menjadi contoh dalam mengamalkan nilai Pancasila, seperti menanamkan sikap toleransi, kejujuran, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lingkungan sosial seperti komunitas, organisasi pemuda, dan aktivitas ekstrakurikuler juga berperan penting sebagai sarana efektif untuk menumbuhkan nilai-nilai Pancasila (Hermawan, 2019).

c. Pemanfaatan Media dan Teknologi untuk Pendidikan Moral

Era digital memberikan kesempatan bagi media sosial dan platform digital untuk menjadi sarana pendidikan moral yang efektif apabila dimanfaatkan secara benar. Konten edukasi yang mengedepankan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila seperti toleransi, persatuan, dan keadilan sosial dapat membantu mengurangi efek negatif dari pengaruh globalisasi (Daeli et al., 2024).

d. Pelibatan Pemerintah dan Lembaga Pendidikan Nonformal

Pemerintah dan lembaga pendidikan nonformal dapat menyelenggarakan program pelatihan kepemimpinan, lokakarya karakter, atau kampanye nasional mengenai Pancasila. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran moral, kepedulian sosial, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Dewi, 2018).

e. Pendekatan Kontekstual dan Praktik Nyata

Strategi ini menyoroti pentingnya implementasi Pancasila lewat aksi nyata, misalnya dalam bentuk kegiatan sosial, kerja sama, program perlindungan lingkungan, dan keterlibatan dalam aktivitas masyarakat. Metode ini membuat nilai-nilai Pancasila tampak relevan dan bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengimplementasikan berbagai strategi di atas, nilai-nilai Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai konsep normatif, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang nyata untuk membentuk generasi muda yang berkarakter, bertanggung jawab, dan berintegritas moral di tengah derasnya arus globalisasi.

4. Revitalisasi Nilai Pancasila dalam Pendidikan Moral Generasi Muda

Menyikapi kompleksitas tantangan moral di tengah era globalisasi serta pengaruh kuat budaya luar, diperlukan langkah-langkah strategis yang inovatif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Penerapan Pancasila tidak cukup hanya melalui pendekatan teoritis, melainkan harus diwujudkan dalam praktik nyata yang selaras dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, revitalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting sebagai upaya memperkuat karakter bangsa sekaligus menyesuaikan dengan dinamika sosial dan kemajuan teknologi modern. Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila, yang dikembangkan melalui sistem pendidikan formal, keluarga, maupun media digital, dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi krisis moral pada generasi muda. Berikut beberapa temuan dan strategi implementasi yang dapat memperluas pemahaman mengenai upaya revitalisasi nilai Pancasila di era digital saat ini:

a. Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Era Digital

Pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila menuntut integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan secara formal maupun non-formal, tidak hanya sebatas penghafalan, tetapi juga melalui penerapan secara nyata. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan studi kasus dapat dimanfaatkan untuk membantu generasi muda memahami implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Saepul Iskandar, 2022).

b. Pemanfaatan Media Digital sebagai Sarana Edukasi Nilai

Pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi nilai memungkinkan penanaman nilai-nilai Pancasila melalui sistem seperti media sosial, video edukatif, podcast, dan aplikasi berbasis gamifikasi. Kampanye daring mengenai toleransi, pencegahan hoaks, kepedulian sosial, serta pelestarian

lingkungan dapat membantu generasi muda menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara kreatif dan kontekstual (Nasoha et al., 2025).

c. Penguatan Lingkungan Sosial dan Komunitas

Keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar berfungsi sebagai sistem nilai yang stabil. Aktivitas seperti kerja sama, sukarela, dialog publik, dan pembimbingan memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan Pancasila (Padilah & Dewi, 2021).

d. Pelatihan Literasi Moral dan Digital

Memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk memilah informasi, mengevaluasi konten yang merugikan, serta berpikir kritis dengan tetap menjunjung etika. Keterampilan moral dan digital mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi pengaruh global dan budaya luar (Chandra Wiguna & Anggraeni Dewi, 2022).

e. Penghargaan dan Teladan

Memberikan penghargaan kepada generasi muda yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila merupakan langkah penting. Peran teladan dari guru, tokoh masyarakat, influencer, serta orang tua sangat krusial agar nilai-nilai Pancasila dapat diwujudkan secara nyata dan menular ke lingkungan sekitar (Nisa Rabah Fadlullah, Muna, Nazla Azizah Eka Putri, Putri Nur'aini Puspita Sari, Siti Fatimah Azzahra, 2025).

f. Evaluasi dan Monitoring

Pelaksanaan survei berkala dan evaluasi program pendidikan karakter sangat penting untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai Pancasila telah diinternalisasi oleh generasi muda, sekaligus menyesuaikan strategi pendidikan apabila diperlukan (Taupik & Fitriani, 2021).

KESIMPULAN

Krisis moral yang melanda generasi muda di era globalisasi merupakan tantangan serius bagi keberlangsungan bangsa Indonesia. Globalisasi membawa dampak positif berupa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga menimbulkan degradasi nilai-nilai moral, seperti meningkatnya individualisme, menurunnya rasa hormat, dan berkurangnya tanggung jawab sosial. Untuk mengatasi persoalan tersebut, Pancasila

memiliki relevansi yang kuat sebagai pedoman hidup yang mampu menjadi filter terhadap pengaruh negatif globalisasi.

Setiap sila dalam Pancasila mengandung nilai fundamental yang dapat membentuk karakter generasi muda, mulai dari spiritualitas, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, hingga keadilan sosial. Implementasi nilai-nilai tersebut harus diwujudkan melalui pendidikan karakter berbasis Pancasila yang terintegrasi dalam sistem pendidikan formal, peran keluarga, serta pemanfaatan media digital secara positif.

Revitalisasi nilai-nilai Pancasila dapat menjadi solusi strategis dalam membangun generasi muda yang berakhlak, beridentitas nasional, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Melalui penguatan pendidikan moral, peran teladan, dan keterlibatan aktif masyarakat, Pancasila dapat kembali berfungsi sebagai pedoman etika bangsa yang menuntun perilaku generasi muda menuju kehidupan yang bermoral, berkeadilan, dan berkepribadian Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. N., & Fitriatin, N. (2025). Krisis Moral dan Etika di Kalangan Generasi Muda Indonesia dalam Perspektif Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 329–337. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.908>
- Chandra Wiguna, A., & Anggraeni Dewi, D. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Moralitas Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 24–29.
- Daeli, F. A., Tumanggor, R. O., Franscois, F., Sidharta, F., Kelly, A. J., & Ellen, F. (2024). Peran Pancasila sebagai Landasan Pembentukan Karakter dan Etika Sosial di Kalangan Generasi Muda Indonesia: Tantangan dan Implementasi di Era Digital. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(11), 161–166.
- Dewi, D. A. (2018). Membangun Karakter Kebangsaan Generasi Muda Bangsa Melalui Integrasi Pendidikan Formal, Informal Dan Nonformal. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 56–67. <https://doi.org/10.36805/civics.v2i1.267>
- Hermawan, D. (2019). Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja (Studi SMK Swasta Putra Bunda Tanjung Pura) tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 89–889.
- Kajian, J. I., Kewarganegaraan, P., Bernegara, D., Mauna, D., Syakti, W., & Trisiana, A. (2021). *Impelementasi Pancasila Dalam Kehidupan Bernegara Dan Bernegara*. 2,

101–108.

<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/...>
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/...>

M. Arsyl Radeva, Bagus Prasetyo Wibowo, Farah Ratna, Alif Fadilla, H. A. (2024). Relevansi Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Generasi Z di Dunia Maya. *Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3, 143–155.

Nasoha, A. M. M., Atqiya, N. A., Mahanani, A. Y., Amalia, O. N., & Hamidah, U. (2025). Strategi Kampanye Digital Efektif Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila. *Federalisme : Jurnal Kajian Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, 2(2), 82–94.

Nisa Rabah Fadlullah, Muna, Nazla Azizah Eka Putri, Putri Nur'aini Puspita Sari, Siti Fatimah Azzahra, R. F. (2025). Krisis Moralitas Generasi Z : Tantangan Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa Di Tengah Perubahan Zaman. *Global Research and Innovation Journal*, 1(2), 209–213.
<https://journaledutech.com/index.php/great/article/view/140>.

Oktarina, S., & Ahmad, F. (2023). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Moral Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Indonesia di Era Globalisasi. *The Indonesian Journal of Politics and Policy (Ijpp)*, 5(1), 182–191.
<https://doi.org/10.35706/ijpp.v5i1.9324>

Padilah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Nilai moral Pancasila untuk membangun bangsa di era globalisasi. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 82. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i2.20536>

Rudiawan. (2021). JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 65–77.

Saepul Iskandar. (2022). Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter Pancasila Bagi Generasi Muda Dalam Mengatasi Degradasi Moral. *Jurnal Pembumian Pancasila*, 2(2), 106–108.

Taupik, R. P., & Fitriani, Y. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1525–1531. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>

Setyaningsih. (2017). *Dampak Globalisasi Terhadap Moral Generasi Muda*. Widya Aksara : Jurnal Agama Hindu, 22(1)Aisyah, N. N., & Fitriatin, N. (2025). Krisis Moral dan Etika di Kalangan Generasi Muda Indonesia dalam Perspektif Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 329–337.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.908>.